

ANALISIS PENENTUAN PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAU GDP (2 SEKTOR)

Agus Eko Sujianto¹ Nur Alvi Puriamandawati², Alifah Ilyana³, Kharisma Yogi Febriantika⁴, Lailatul Habibah⁵

Email: agusekosujianto@gmail.com¹ alviamanda59@gmail.com²,
ilyanaalifa28@gmail.com³, kharismayogiFebrianti08@gmail.com⁴,
lailatulhabibah64@gmail.com⁵

¹Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstract

Gross Domestic Product (GDP) is an important economic indicator used to assess a country's economic performance. GDP, which is also known as Gross Domestic Product (GDP), functions as a basis for decision making and determining national policies. Determining the economic condition of a country can be determined by certain indicators. One indicator that macro efficient allocation has occurred is the value of national output produced by an economy. in a certain period. This article will discuss several aspects, namely: 1). two-sector economic cycle, 2) determining economic income for two sectors, 3). Injection approach and leak approach. The research methodology uses a library study approach (Library Research). A two-sector economy is characterized by interactions between two economic actors, households as consumers and companies as producers. In macroeconomics, this interaction is the simplest form of economic activity. In a simple analysis of a two-sector economy, it is assumed that there is no involvement of the government or the foreign sector in economic activities.

Keywords: Gross Domestic Product, Sector

Abstrak

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator ekonomi penting yang digunakan untuk menilai kinerja perekonomian suatu negara. PDB, yang juga dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB), berfungsi sebagai landasan pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan nasional. Indikator tertentu dapat menentukan kondisi ekonomi suatu negara. Nilai output nasional yang dihasilkan sebuah perekonomian selama periode waktu tertentu adalah salah satu indikator bahwa alokasi secara makro telah dilakukan dengan baik. Artikel ini akan membahas beberapa aspek yaitu: 1). siklus ekonomi dua sektor, 2) penentuan pendapatan perekonomian dua sektor, 3). Pendekatan suntikan dan pendekatan bocoran. Metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan studi kepustakaan (Library Research). Perekonomian dua sektor dicirikan oleh interaksi antara dua pelaku ekonomi: rumah tangga sebagai konsumen dan perusahaan sebagai produsen. Dalam makroekonomi, interaksi ini merupakan bentuk aktivitas ekonomi yang paling sederhana. Dalam analisis sederhana perekonomian dua sektor, diasumsikan tidak ada keterlibatan pemerintah atau sektor asing dalam kegiatan perekonomian.

Kata Kunci : Produk Domestik Bruto, Sektor

PENDAHULUAN

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu negara. PDB mencerminkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara selama periode tertentu, biasanya satu tahun. Dengan mengukur PDB, dapat menilai tingkat pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan produktivitas nasional. PDB juga

menjadi acuan penting bagi pemerintah dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi ekonomi. Selain itu, PDB digunakan untuk perbandingan antar negara guna memahami posisi relatif mereka dalam ekonomi global.

Penentuan kondisi ekonomi suatu negara dapat ditentukan dengan indikator tertentu. Salah satu indikator telah terjadinya alokasi yang efisien secara makro adalah nilai output nasional yang dihasilkan sebuah perekonomian pada suatu periode tertentu. Salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dalam periode tertentu adalah data produk domestik bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara atau jumlah unit barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang atau jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.¹

Analisis ekonomi model dua sektor sering digunakan untuk menyederhanakan pemahaman tentang aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian. Model ini terdiri dari dua sektor utama: sektor rumah tangga dan sektor perusahaan. Sektor rumah tangga menyediakan faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal yang digunakan oleh sektor perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa. Sebagai imbalan, sektor perusahaan membayar pendapatan kepada rumah tangga dalam bentuk upah, sewa, bunga, dan laba. Pendapatan ini kemudian digunakan oleh rumah tangga untuk konsumsi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, menciptakan sirkulasi ekonomi yang terus berputar.

Pemahaman tentang penentuan PDB dalam model dua sektor sangat penting karena memungkinkan untuk melihat bagaimana perubahan dalam satu sektor dapat mempengaruhi keseluruhan perekonomian. Misalnya, peningkatan investasi oleh sektor perusahaan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan rumah tangga, yang pada gilirannya meningkatkan konsumsi dan PDB. Sebaliknya, perubahan dalam tingkat upah atau kebijakan pajak dapat mempengaruhi pendapatan rumah tangga dan pola pengeluaran mereka, yang berdampak pada tingkat investasi dan produksi perusahaan. Dengan demikian, analisis ini membantu dalam memahami dinamika dasar ekonomi dan dampak kebijakan ekonomi terhadap kinerja PDB.

Menggunakan model dua sektor sebagai dasar, dapat mengembangkan analisis yang lebih kompleks dengan menambahkan sektor-sektor lain seperti pemerintah dan sektor luar negeri. Namun, memahami dasar-dasar model dua sektor adalah langkah awal yang esensial. Model ini membantu mengilustrasikan bagaimana perekonomian bekerja pada tingkat fundamental dan menyediakan alat yang kuat untuk memprediksi dampak berbagai kebijakan ekonomi dan perubahan eksternal terhadap PDB. Dengan pemahaman ini, kita dapat lebih

¹Nasution, H. F. (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2010-2014 (Penerapan Analisis Regresi Data Pooling). *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 5(2), 158-173.

efektif dalam mengelola perekonomian dan merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.²

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini yaitu dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan (Library Reaserch). Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data dengan mencari dan menelaan melalui buku, artikel jurnal dan laporan-laporan yang memiliki hubungan dengan topik penelitian. Dengan langkah penelitian sebagai berikut. Mengidentifikasi topik penelitian serta merumuskan masalah yang ingin dipecahkan. Dengan topic penelitian “Perekonomian Dua Sektor” Pengumpulan dengan cara mencari literature yang relevan dengan topik dari buku teks dan referensi serta jurnal ilmiah yang terkait perekonomian dua sektor.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Perekonomian dua sector

Perekonomian 2 sektor adalah istilah dari sebuah perekonomian yang mengacu pada model sederhana yang mempertimbangkan dua jenis agen ekonomi utama. definisi dari perekonomian dua sektor dapat diartikan sebagai perekonomian tertutup yang hanya mencakup sector perusahaan (business) dengan sector rumah tangga (house hold). Perekonomian ini tidak dipungut pajak dan tidak terdapat kegiatan pemerintah. Perekonomian ini juga tidak berhubungan dengan ekonomi atau perdagangan luar negeri, berarti dalam perekonomian ini tidak diadakan kegiatan ekspor dan impor. Perekonomian Dua Sektor atau yang biasa disebut Sistem Perekonomian Sederhana adalahprekonomian yang terdiri dari agen ekonomi rumah tangga dan Perusahaan.

Perekonomian dua sektor ini mencerminkan model yang sangat sederhana dari aktivitas ekonomi, di mana hanya ada interaksi antara rumah tangga sebagai konsumen dan perusahaan sebagai produsen. Model ini berguna untuk memahami dasar-dasar hubungan ekonomi antara rumah tangga dan perusahaan tanpa memperhitungkan faktor eksternal seperti pemerintah atau perdagangan internasional. Agen perekonomian rumah tangga sendiri merupakan agen ekonomi yang menyediakan faktor produksi seperti tenaga kerja kepada perusahaan. Mereka juga merupakan konsumen barang dan jasa.. agen ekonomi rumah tangga ini mendapatkan pendapatan dari penjualan faktor produksi mereka (misalnya, upah dari tenaga kerja). Sedangkan agen perekonomian perusahaan. adalah menggunakan faktor produksi yang disediakan oleh rumah tangga untuk menghasilkan barang dan jasa. Mereka membayar upah kepada tenaga kerja, sewa untuk penggunaan tanah atau modal, dan keuntungan kepada pemilik modal. Perusahaan kemudian menjual barang dan jasa tersebut kepada rumah tangga di pasar barang. Dalam perekonomian dua sektor, tidak ada pemerintah atau sektor luar lainnya yang dipertimbangkan. Oleh karena itu, model ini sederhana dan sering digunakan sebagai dasar untuk memahami prinsip-prinsip ekonomi dasar.³

² Mudji, A., & Taripar, W. (2018). Analisa Produk Domestik Bruto (Pdrb) Kota Malang. *PANGRIPTA Jurnal Ilmiah Kajian Perencanaan Pembangunan*, 1(1), 35-46.

³ Nurandini,P. (2021) *Konsep Perekonomian Dua Sektor*

Perekonomian dua sektor melibatkan dua agen ekonomi utama: rumah tangga produsen dan rumah tangga konsumen. Rumah tangga produsen menyediakan faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan kepada perusahaan, sedangkan rumah tangga konsumen adalah konsumen barang dan jasa yang memperoleh pendapatan dari penjualan faktor produksi mereka, seperti upah dari tenaga kerja. Perusahaan dalam perekonomian dua sektor menggunakan faktor produksi yang disediakan oleh rumah tangga untuk menghasilkan barang dan jasa, membayar upah kepada tenaga kerja, sewa untuk penggunaan tanah atau modal, dan keuntungan kepada pemilik modal. Barang dan jasa yang dihasilkan kemudian dijual kembali kepada rumah tangga di pasar barang. Tanpa campur tangan pemerintah dan sektor luar, model ini sederhana dan sering digunakan sebagai dasar untuk memahami prinsip-prinsip ekonomi dasar, serta hubungan ekonomi antara rumah tangga dan perusahaan tanpa memperhitungkan faktor eksternal seperti pemerintah atau perdagangan internasional.⁴

B. Siklus Perekonomian 2 Sektor

Aliran pendapatan perekonomian 2 sektor tersebut berasal dari sektor usaha yang menggunakan faktor-faktor produksi rumah tangga (upah, upah, sewa, bunga dan keuntungan). Mayoritas pendapatan rumah tangga dihabiskan untuk konsumsi. Sisanya yang digunakan rumah tangga akan ditabung di lembaga keuangan. Pengusaha yang ingin berinvestasi akan meminjam dari tabungan rumah tangga.

Siklus aliran pendapatan merupakan suatu model yang menjelaskan bagaimana para pelaku ekonomi bekerja sama untuk menghasilkan pendapatan dan memanfaatkannya sebagai pengeluaran guna mengoptimalkan nilai utilitas masing-masing pelaku. Aliran siklus pengeluaran yaitu rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pembayaran dan barang. Kegiatan tersebut nantinya akan menentukan sesuai kebutuhan. Dibawah ini tabel aliran siklus perekonomian 2 sektor meliputi faktor faktor produksi (modal , tenaga kerja dan tanah)



Gambar 1. Siklus Perekonomian 2 Sektor

⁴ Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84.

Berikut uraian mengenai aliran siklus perekonomian dua sektor seperti gambar tersebut yaitu :

Aliran siklus 1: Pada aliran 1 yaitu sektor perusahaan memanfaatkan faktor produksi rumah tangga, yang menghasilkan upah dan gaji, sewa, bunga, dan untung.

Aliran siklus 2 : Mayoritas pendapatan rumah tangga akan digunakan untuk konsumsi, yaitu membeli barang yang dibuat oleh sektor bisnis.

Aliran siklus 3: Dari pendapatan yang tersisa tidak digunakan untuk konsumsi tetapi akan di simpan di lembaga keuangan.

Aliran siklus 4: Untuk melakukan investasi, pengusaha mengambil pinjaman dari lembaga keuangan. Tepatnya bahwa rumah tangga konsumen memilih parameter produksi menjadi lebih jelas.

Dari Faktor diatas yang meliputi , tenaga kerja, modal dan tanah , selanjutnya diserahkan sektor rumah tangga produsen. Permintaan terhadap faktor-faktor produksi perusahaan akan dipenuhi oleh pasokan unsur-unsur produksi rumah tangga. Dalam kegiatan produksi, perusahaan membuat barang dan jasa dengan memanfaatkan faktor produksi ini. Perusahaan menggunakan hasil produksi untuk membayar pekerja, memperoleh keuntungan, membayar sewa lahan, dan biaya lainnya kepada pemilik faktor produksi. Selain itu, pendapatan ini digunakan kembali untuk memastikan produksi, konsumsi, dan pembelian barang untuk kebutuhan perusahaan. Pasar faktor produksi adalah tempat interaksi ini terjadi. Di pasar barang, di sisi lain, interaksi terjadi antara produsen yang membuat barang dan jasa dan pembeli yang menggunakan barang dan jasa tersebut.⁵

Keluarga konsumen memasok faktor-faktor produksi ke perusahaan dengan imbalan upah, sewa, bunga, dan keuntungan. Sebaliknya, dunia usaha dibayar atas barang dan jasa yang dibeli oleh setiap rumah tangga. Sebagian pendapatan konsumen disimpan di lembaga keuangan, termasuk bank dan non-bank, dan tidak digunakan untuk konsumsi. Tabungan rumah tangga akan menghasilkan bunga, dan bisnis yang membutuhkan modal akan dapat meminjam tabungan tersebut.

C. Penentuan Pendapatan 2 Sektor

Perekonomian dua sektor adalah jenis perekonomian yang tertutup. Dalam ekonomi dua sektor, yang dibahas hanya pengeluaran rumah tangga konsumen (RTK) dan pengeluaran rumah tangga produsen (RTP). Pengeluaran agregat rumah tangga bisa dipahami dari pengeluaran konsumsi rumah tangga atau masyarakat. Pengeluaran dalam rumah tangga biasanya dilambangkan dengan C, yang berarti konsumsi⁶. Pelaku utama dalam sektor perusahaan adalah para pengusaha atau produsen. Pengeluaran agregat di perusahaan tercermin dalam nilai investasi yang mereka lakukan. Pengeluaran ini dilambangkan dengan I atau Investment⁷. Berdasarkan konsep aliran kegiatan ekonomi (*circular flow of economic activity*), keseimbangan pasar tercipta ketika nilai total barang dan jasa yang diproduksi oleh rumah tangga produsen (perusahaan) sama dengan total pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga konsumen (konsumen).

⁵ Dr.Srirajudin SE.,M.Si Pengantar Ekonomi Makro 2012

⁶ Dumairy, Model perhitungan Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Islam, (CMES vol XI, No. 2, 2018), hal. 177

⁷ Ningsih, M. T. A. (2022). EKONOMI MAKRO ISLAM (PEREKONOMIAN TERTUTUP DENGAN KEBIJAKAN PEMERINTAH). *JYRS: Journal of Youth Research and Studies*, 3(2), 99-108

Rumah tangga menyediakan faktor produksi untuk sektor bisnis. Kemudian, pendapatan yang diperoleh RTP dari produksi berupa gaji, upah, sewa, bunga, dan keuntungan. Mayoritas pendapatan yang diterima keluarga akan dialokasikan untuk konsumsi, yaitu membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor bisnis. Pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi akan ditabung di lembaga keuangan. RTP akan menjadi sumber modal bagi pengusaha yang membutuhkan investasi, yang dikumpulkan oleh lembaga keuangan dari sektor keluarga.

Di sebuah perekonomian terdapat permintaan agregat yang mencakup permintaan atas barang dan jasa. Permintaan ini berasal dari sektor rumah tangga. Dalam perekonomian tertutup, permintaan agregat terdiri dari total pengeluaran konsumsi (C) oleh rumah tangga dan pengeluaran investasi (I). Permintaan agregat mengaitkan total output yang dihasilkan oleh ekonomi dengan tingkat harga umum, menunjukkan jumlah barang dan jasa yang diinginkan masyarakat pada berbagai tingkat harga. Sumber pendapatan rumah tangga dalam perekonomian dua sektor berasal dari perusahaan, berupa gaji, upah, sewa, bunga, dan keuntungan, yang setara dengan nilai pendapatan nasional. Jika pemerintah tidak memungut pajak, maka pendapatan nasional (Y) akan sama dengan pendapatan disposabel (Yd), atau $Y = Yd$.

komponen dalam pengeluaran agregat pada perekonomian dua sektor, yaitu:

1. Pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga untuk membeli barang dan jasa.
2. Pengeluaran oleh perusahaan (RTP) untuk membeli barang modal.

Persamaan pengeluaran agregat jika dijadikan dalam bentuk aljabar adalah sebagai berikut. $AE = C + I$. penawaran agregat meliputi pendapatan nasional ($AS = Y$).

PERSAMAAN FUNGSI KONSUMSI DAN TABUNGAN

Ciri-ciri dan fungsi dari konsumsi serta tabungan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi konsumsi adalah kurva yang menunjukkan hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga (RTK) dalam sebuah perekonomian dengan pendapatan nasional (atau pendapatan disposabel) pada perekonomian informal.
2. Fungsi tabungan adalah kurva yang menunjukkan hubungan antara tingkat tabungan rumah tangga dalam sebuah perekonomian dengan pendapatan nasional (atau pendapatan yang dapat dibelanjakan) perekonomian tersebut.

Fungsi konsumsi dan fungsi tabungan dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan aljabar sebagai berikut: a. Fungsi konsumsi: $C = a + bY$ b. Fungsi tabungan: $S = -a + (1-b)Y$

Penjelasan:

a : Konsumsi rumah tangga saat pendapatan nasional nol

b : Marginal propensity to consume (kecondongan konsumsi marginal)

C : Tingkat konsumsi

Y : Tingkat pendapatan nasional

PENENTUAN TINGKAT KEGIATAN EKONOMI

Menentukan tingkat keseimbangan perekonomian suatu negara dapat dilakukan dengan tiga cara:

1. Gunakan contoh numerik untuk membandingkan pendapatan nasional dan total pengeluaran.
2. Gunakan diagram yang menunjukan:
 - a. Total pengeluaran sama dengan total pasokan,
 - b. Persamaan antara investasi dan tabungan.
3. Gunakan metode pengambilan keputusan aljabar.

Penentuan tingkat keseimbangan pendapatan nasional dengan pendekatan aljabar juga dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Menggunakan persamaan : $Y = C + I$
2. Menggunakan persamaan : $S = I$

D. Pendekatan Suntikan

Pendekatan suntikan dalam analisis Produk Domestik Bruto (PDB) dua sektor menekankan pada aliran dana yang masuk ke dalam perekonomian melalui berbagai bentuk pengeluaran. Dalam model dua sektor, suntikan utama datang dari investasi oleh sektor perusahaan dan konsumsi oleh sektor rumah tangga. Investasi mencakup pengeluaran untuk barang modal dan infrastruktur yang meningkatkan kapasitas produksi. Konsumsi oleh rumah tangga mencakup pengeluaran untuk barang dan jasa yang digunakan sehari-hari. Selain itu, tabungan rumah tangga yang disalurkan melalui sistem perbankan atau pasar modal menjadi modal bagi sektor perusahaan untuk berinvestasi.

Suntikan ini memainkan peran kunci dalam meningkatkan PDB karena mereka mendorong permintaan agregat dalam perekonomian. Ketika perusahaan meningkatkan investasinya, mereka menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan produksi. Ini, pada gilirannya, meningkatkan pendapatan rumah tangga, yang dapat digunakan untuk konsumsi lebih lanjut, menciptakan efek berantai positif. Kebijakan yang mendukung investasi dan konsumsi, seperti insentif pajak untuk perusahaan atau subsidi langsung kepada konsumen, dapat meningkatkan tingkat suntikan ini. Akibatnya, ekonomi dapat tumbuh lebih cepat dan PDB meningkat.

Selain itu, kebijakan pemerintah yang mempengaruhi tingkat tabungan dan investasi, seperti pengaturan suku bunga dan insentif pajak, juga berperan penting dalam menentukan efektivitas suntikan ini. Tabungan yang diinvestasikan kembali ke dalam perekonomian melalui kredit yang diberikan oleh bank atau melalui pasar modal dapat digunakan oleh perusahaan untuk ekspansi dan peningkatan kapasitas. Dengan demikian, suntikan yang efektif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Keseluruhan mekanisme ini menunjukkan betapa pentingnya mengelola suntikan dalam perekonomian untuk memaksimalkan PDB.

E. Pendekatan Bocoran

Pendekatan bocoran dalam analisis PDB dua sektor fokus pada aliran dana yang keluar dari perekonomian, yang mengurangi jumlah total yang tersedia untuk pengeluaran dan investasi. Dalam model dua sektor, bocoran utama meliputi tabungan rumah tangga dan pajak. Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan untuk konsumsi atau investasi, sedangkan pajak adalah pengeluaran yang diambil oleh pemerintah dari pendapatan rumah tangga dan perusahaan. Bocoran ini mengurangi permintaan agregat dalam perekonomian karena mereka mengurangi jumlah uang yang beredar.

Bocoran memiliki dampak negatif terhadap PDB karena mereka mengurangi tingkat konsumsi dan investasi. Misalnya, jika rumah tangga lebih banyak menabung dan mengurangi konsumsi, permintaan untuk barang dan jasa menurun, yang dapat menyebabkan penurunan produksi dan pendapatan bagi perusahaan. Demikian pula, peningkatan pajak dapat mengurangi pendapatan yang tersedia untuk dibelanjakan, yang juga dapat menurunkan permintaan agregat. Oleh karena itu, memahami dan mengelola bocoran sangat penting untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang

mengurangi bocoran, seperti insentif pajak untuk menurunkan tabungan berlebih, dapat membantu meningkatkan PDB.

Mengoptimalkan PDB, kebijakan ekonomi harus fokus pada mengurangi bocoran dan meningkatkan suntikan. Misalnya, pemerintah dapat mengurangi pajak untuk meningkatkan pendapatan yang dapat dibelanjakan oleh rumah tangga, atau memberikan insentif bagi rumah tangga untuk mengurangi tabungan dan meningkatkan konsumsi. Selain itu, kebijakan moneter yang menurunkan suku bunga dapat mendorong lebih banyak investasi oleh perusahaan. Dengan demikian, analisis bocoran memberikan wawasan yang penting tentang area yang memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meminimalkan bocoran sambil memaksimalkan suntikan dapat menciptakan kondisi ekonomi yang lebih stabil dan produktif, meningkatkan PDB secara keseluruhan.⁸

F. Interaksi antara Suntikan dan Bocoran

Analisis yang efektif terhadap PDB harus mempertimbangkan interaksi antara suntikan dan bocoran. PDB yang optimal dicapai ketika suntikan ke dalam perekonomian lebih besar daripada bocoran, sehingga meningkatkan jumlah total uang yang beredar dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ekonomi yang efektif perlu menyeimbangkan antara mendorong suntikan dan mengurangi bocoran. Misalnya kebijakan fiskal yang menurunkan pajak atau meningkatkan pengeluaran pemerintahan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan Perusahaan, yang mendorong konsumsi dan investasi.

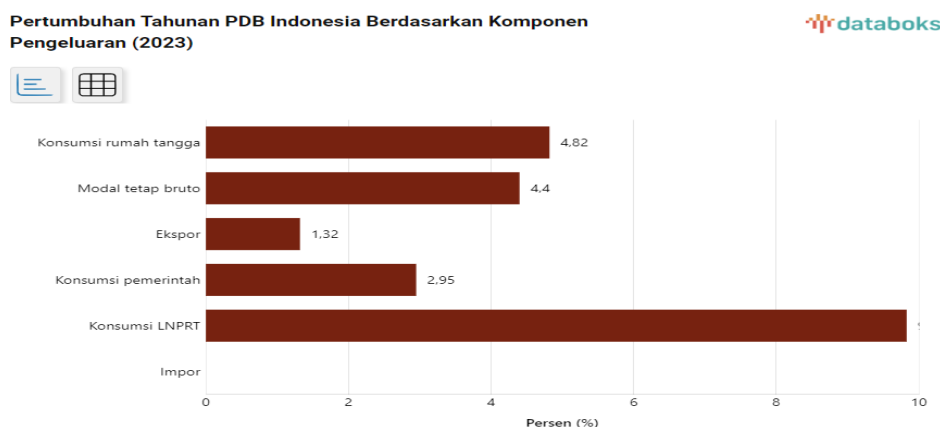
Dengan memahami interaksi ini, dapat dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Misalnya, mendorong tabungan produktif yang dapat digunakan untuk investasi dan mengurangi pajak yang tidak perlu dapat meningkatkan suntikan dan mengurangi bocoran. Kebijakan moneter yang menurunkan suku bunga juga dapat meningkatkan investasi dan konsumsi. Dengan demikian, analisis suntikan dan bocoran memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika ekonomi dan bagaimana kebijakan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan PDB.⁹

G. DATA

Konsumsi Rumah Tangga Jadi Penopang Utama Pertumbuhan Ekonomi RI 2023

⁸ Susilo, J., & Ratnawati, N. (2016, April). Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto (Pdb): Analisis Sektoral Tahun 2006-2013. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN*.

⁹ Madjid, N. C. (2014). *Analisis Efektivitas Antara Kebijakan Fiskal Dan Kebijakan Moneter Dengan Pendekatan Model IS-LM (Studi Kasus Indonesia Tahun 1970-2005)* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).



Gambar 2.

Pertumbuhan Tahunan PDB Indonesia Berdasarkan Komponen Pengeluaran (2023)

Menurut komponennya, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yakni 4,82%, kontribusinya mencapai 53,18% terhadap pertumbuhan PDB nasional. “Pengeluaran konsumsi rumah tangga terus tumbuh seiring dengan terkendalinya inflasi dan daya beli masyarakat yang tetap terjaga,” kata Amalia Adininggar Widyasanti, Plt Kepala BPS dalam konferensi pers secara daring, Senin (5/2/2024).

KESIMPULAN

Sumber pendapatan yang diperoleh rumah tangga dalam perekonomian dua sector adalah dari perusahaan. Pendapatan tersebut berupa gaji, upah, sewa, bunga dan keuntungannya sama dengan nilai pendapatan nasional. Dan ketika pemerintah tidak memungut pajak maka pendapatan nasional (Y) akan menjadi sama dengan pendapatan disposabel (Yd) atau : $Y = Yd$. Dalam perekonomian tertutup, permintaan agregat (aggregate demand) mencakup total pengeluaran konsumsi (C) oleh sektor rumah tangga dan pengeluaran untuk investasi (I). Dalam model dua sektor, bocoran utama meliputi tabungan rumah tangga dan pajak sedangkan Dalam model dua sektor suntikan utama datang dari investasi oleh sektor perusahaan dan konsumsi oleh sektor rumah tangga. Kebijakan ekonomi yang efektif perlu menyeimbangkan antara mendorong suntikan dan mengurangi bocoran. Misalnya kebijakan fiskal yang menurunkan pajak atau meningkatkan pengeluaran pemerintahan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan Perusahaan, yang mendorong konsumsi dan investasi. Siklus aliran pendapatan merupakan model yang menjelaskan bagaimana pelaku ekonomi berinteraksi untuk menghasilkan pendapatan dan menggunakannya sebagai biaya untuk memaksimalkan nilai utilitas yang dihasilkan oleh setiap pelaku ekonomi. Rangkaian tindakan yang terkait dengan barang dan pembayaran dikenal sebagai siklus pengeluaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84.

- Ari Tjahjawardita, S. E. Permintaan Agregat dalam Perekonomian Tertutup: Perilaku Pasar Barang dan Pasar Uang.
- Dr.Srirajudin SE.,M.Si (2012) Pengantar Ekonomi Makro
- Dumairy, Model perhitungan Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Islam, (CMES vol XI, No. 2, 2018), hal. 177
- Madjid, N. C. (2014). *Analisis Efektivitas Antara Kebijakan Fiskal Dan Kebijakan Moneter Dengan Pendekatan Model IS-LM (Studi Kasus Indonesia Tahun 1970-2005)* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Mudji, A., & Taripar, W. (2018). Analisa Produk Domestik Bruto (Pdrb) Kota Malang. *PANGRIPTA Jurnal Ilmiah Kajian Perencanaan Pembangunan*, 1(1), 35-46.
- Nasution, H. F. (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2010-2014 (Penerapan Analisis Regresi Data Pooling). *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 5(2), 158-173.
- Ningsih, M. T. A. (2022). EKONOMI MAKRO ISLAM (PEREKONOMIAN TERTUTUP DENGAN KEBIJAKAN PEMERINTAH). *JYRS: Journal of Youth Research and Studies*, 3(2), 99-108
- Nurandini,P. (2021) *Konsep Perekonomian Dua Sektor*
- Susilo, J., & Ratnawati, N. (2016, April). Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto (Pdb): Analisis Sektoral Tahun 2006-2013. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN*.